



KAJIAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Review on Implementation of Cooperative Learning Model Think-Pair-Share (TPS) on Students' Achievement

Dian Oktavia Pandi*, Radite Yogaswara, Murtihapsari

Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Papua

Jl. Gunung Salju Amban, Manokwart 98314, Papua Barat, Indonesia

*email: dianoktaviapandi@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran satu arah (konvensional) merupakan salah satu faktor menurunnya prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat satu arah dapat menyebabkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) adalah salah satu model yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas, dimana guru tidak lagi bertindak sebagai penceramah tetapi sebagai fasilitator di dalam proses belajar-mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) terhadap prestasi belajar siswa melalui pendekatan studi literatur. Metode pembelajaran yang umum digunakan adalah metode eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan desain penelitian Posttest-Only Control Group Design. Proses pembelajaran dikatakan berhasil sangat ditentukan dengan berbagai kondisi guru, siswa, lingkungan serta model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajarmengajar. Rata-rata prestasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS meningkat di atas 70% dan berada pada kategori tinggi (0,7) dengan pengaruh sebesar > 50%.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Think-Pair-Share*, Prestasi Belajar

Abstract. *One-way (conventional) learning is one of the factors of declining student learning achievement. One-way-centered learning can lead to students' saturation and boredom in learning. The Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model is one of the learning models that can increase students' interest and motivation in the classroom, where teachers no longer act as speakers but as facilitators in the learning process in the classroom. This research aims to determine the effect of the use of Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning models on student learning achievement through a literature review approach. A commonly used method of learning is the Quasi Experiment with posttest-only control group design research design. The success of a learning process is determined by several factors including the condition of teachers, students, the environment, and the learning model used during the learning process. The average achievement and learning outcomes of students using the TPS learning model increased above 70% and were in the high category (0.7) with influences above 50%.*

Keywords: *Cooperative Learning, Think-Pair-Share, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dilakukan melalui proses belajar-mengajar dengan berbagai kondisi tertentu. Proses ini terjadi karena adanya interaksi siswa dengan Guru pada suatu lingkungan belajar. Tujuan proses pembelajaran yang diperoleh dapat berhasil pada siswa dengan menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam memahami, menguasai dan menganalisis materi pelajaran. Kajian tentang proses pembelajaran antara guru dan siswa yang memiliki nilai tertinggi, ditunjukkan melalui intensitas keterlibatan atau aktivitas siswa yang baik. Kualitas siswa dapat terlihat pada presentasi kemampuan memperoleh nilai sesuai standar KKM. Tujuan untuk memperoleh standar nilai KKM ini sangat penting maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan dinamis di kelas (Chalil, 2008).

Keberhasilan pembelajaran para siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pertama, faktor internal (faktor dari dalam siswa) terdiri dari kesehatan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar, kedua faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan (Wahab, 2012). Berdasarkan faktor internal dan eksternal di atas, prinsip yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diantaranya minat. Minat dari para siswa timbul karena adanya psikologis yang mempengaruhi mental kejiwaan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Minat yang baik harus dimiliki oleh siswa pada pelajaran tertentu. Minat belajar siswa harus cenderung bergairah dan bersemangat, hal ini untuk mendorong keinginan mencari tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya. (Khodijah, 2016).

Beberapa pendapat dari para ahli dari hasil penelitian telah menjelaskan pengaruh minat belajar terhadap prestasi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Tu'u (2004) mengatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa, selain itu Dayat (2009) mengemukakan bahwa minat belajar terhadap suatu mata pelajaran akan menimbulkan keinginan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh para siswa seperti ilmu kimia.

Ilmu kimia memiliki banyak konsep teoritis dan rumus-rumus yang bersifat abstrak. Materi-materi kimia diantaranya struktur atom, unsur, senyawa, konsep mol, ikatan kimia dan tata nama senyawa. Siswa sering mengalami kesulitan untuk mengerti, memahami dan menganalisis materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, para guru dituntut tidak hanya cukup menggunakan metode ceramah tetapi diperlukan suatu metode pengajaran yang menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar. (Sukriani, 2012).

Menurut Chang (2011), salah satu kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari kimia diantaranya kesulitan memahami konsep materi kimia. Proses pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan menurunnya prestasi hasil belajar. Motivasi belajar siswa harus diperoleh dorongan dari dalam dan luar siswa, hal ini adanya pengaruh perubahan tingkah laku pada siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan, dalam diri siswa, sebab tanpa adanya motivasi tidak akan mungkin siswa melakukan kegiatan belajar (Hamzah B, Uno, 2008).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat oleh Ahmad, dkk (2017) di SMAN 4 Makassar, prestasi belajar siswa di sekolah pada pelajaran kimia masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan memecahkan soal-soal terutama yang berhubungan dengan hidrolisis garam. Standar kriteria ketuntasan per individu yaitu ≤ 75 diklasifikasikan tidak tuntas, sedangkan nilai ≥ 75 diklasifikasikan tuntas.

Joyce dan Weil (Rusman,2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran harus terencana dan memiliki rancangan pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk kurikulum. Rancangan pengajaran oleh guru seperti rancangan pembelajaran jangka panjang, merancang dan mengembangkan bahan ajar yang menarik seperti materi kimia yang disisipkan cerita komika yang lucu, serta membimbing siswa dengan suasana yang menyenangkan di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan prototype pilihan oleh para guru untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran jangka panjang.

Kondisi belajar mengajar yang kondusif, dapat diciptakan melalui partisipasi aktif semua elemen pendukung, seperti subyek utama yaitu siswa. Pengembangan kegiatan belajar mengajar dan memahami, menguasai, dan menganalisis materi lebih menekankan berbagai pendekatan pembelajaran diantaranya pembelajaran kolaboratif antara siswa dan guru, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek (Warsono dan Hariyanto, 2016).

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan pendekatan pembelajaran ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan dapat mengembangkan sikap bekerja sama. Model pendekatan pembelajaran ini dinamakan model kooperatif (Slavin, 2011).

Trianto (2012) mengemukakan bahwa model pendekatan pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan adanya kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Selain itu, satu kelompok memiliki anggota yang dapat divariasikan dalam berbagai kondisi seperti berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Pendekatan model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama antar siswa dalam satu kelompok. Para siswa yang telah dikelompokkan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk melihat keberhasilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa melalui pendekatan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Metode yang dikaji berdasarkan hasil studi literatur dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi-Eksperiment*). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas dua variabel perlakuan, yakni model pembelajaran think-pair-share (TPS) dan model pembelajaran konvensional. Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest-only control group design* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Posttest-Only Control Group Design

Keterangan:

- R = random (acak)
- X = perlakuan yang diberikan
- O₁ = hasil setelah perlakuan
- O₂ = hasil tanpa perlakuan

Berdasarkan beberapa kajian dan studi literatur maka metode yang digunakan dalam desain tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok kontrol dengan diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think-pair-share*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*) dimana teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi metode pada kajian ini, lebih ditekankan studi terpenting dan terkini dari literatur yang membahas model kooperatif tipe *think-pair-share*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar siswa dengan pola diskusi. Tipe model *think-pair-share* memiliki prosedur yang digunakan sehingga dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir, merespon dan saling membantu (Trianto, 2010).

Komponen langkah - langkah pelaksanaan model pembelajaran TPS, yaitu : (1) Berpikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah secara menyeluruh yang dihubungkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan selang waktu untuk berpikir sendiri mencari jawaban atau masalah, (2) Berpasangan (*Pairing*), guru meminta siswa dengan informasi berpasangan dalam satu kelompok dan mendiskusikan jawaban, (3) Berbagi (*Sharing*), Pada langkah akhir, guru meminta salah satu pasangan untuk menjelaskan jawabannya kepada seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Kegiatan ini sangat efektif, disebabkan karena pasangan disetiap kelompok mendapat kesempatan untuk diskusi secara bergantian menyampaikan jawabannya. (Trianto, 2012).

Penelitian yang dilakukan Ni Suryanita (2013) menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa sebesar 81,28% dan aktivitas siswa sebesar 81,1%. Selain itu, Jauharoh (2011) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 73,24% dan aktivitas siswa sebesar 47,3%. Selanjutnya Saenab (2013) diperoleh hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 77,84% dan prestasi hasil belajar 71,88%.

Penelitian Muslima, et al (2015) dalam penelitiannya di SMAN 1 Tebas penggunaan model kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) memiliki perhitungan *Effect Size* (ES) sebesar 0,73 yang termasuk kategori sedang. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) memberikan pengaruh sebesar 26,73% terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Prasetyo, et al (2018) berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut didukung dengan perolehan nilai rata-rata hasil pretest siswa sebelum diberi perlakuan sebesar 63 dan rata-rata nilai setelah diberi perlakuan sebesar 90 dengan presentasi kenaikan sebesar 27%. Berdasarkan uji-t diperoleh $t\text{-hitung} (7,930) > t\text{-tabel} (2,0740)$ maka H_0 diterima.

Lestari, et al (2016) dalam penelitiannya diperoleh bahwa ada pengaruh yang positif model kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan analisis bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan terlihat pada taraf signifikansi 5% adalah $9,10 > 1,72$ dan pada taraf signifikansi 1% yaitu $9,10 > 2,51$ yang dapat dilihat pada daftar G statistik, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Menurut Syafriatna, et al (2019) dalam penelitiannya dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar. Berdasarkan hasil data observasi, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,40%, sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 86,71% dengan peningkatan skor sebesar 12,86%. Selanjutnya berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa, pada siklus I diperoleh skor 73,35% meningkat menjadi 83,13% pada siklus II dengan peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi Siswa sebesar 9,97%. Secara keseluruhan, presentase skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa Akuntansi pada siklus I diperoleh skor sebesar 73,75% dan pada siklus II sebesar 85,17% atau terjadi peningkatan skor sebesar 11,42%.

Albertus, et al (2015) dalam penelitiannya di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak dengan judul Pengaruh Model Kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. Hasil perhitungan *Effect Size* (ES) diperoleh nilai 0,71 yang tergolong sedang. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) memberikan pengaruh sebesar 26,11%

Sofian (2018) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Ngadiluwih, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar memberikan pengaruh yang signifikan. Dari perhitungan menggunakan teknik uji diperoleh $t\text{-hitung} = 3,19$ dan $t\text{-tabel} = 1,98$. $T\text{-hitung} = 3,19 > t\text{-tabel} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *think-pair-share*.

Menurut Junita, et al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) di SMAN 92 Jakarta, berdasarkan hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan *paired sample t test* diperoleh $t\text{-hitung}$ sebesar 36,286 sedangkan $t\text{-tabel}$ ($df = 57$) = 2.00247 dan $p\text{ value} = 0,00$ dengan signifikan 0,05. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{ value} < 0,05$ maka hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa, diperoleh skor gain sebesar 0,70. Interpretasi peningkatan hasil belajar 0,70 termasuk kedalam peningkatan kategori tinggi.

SIMPULAN

Peningkatan prestasi hasil belajar, siswa dapat disarankan dengan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, salah satu pendekatan yang disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Pendekatan model ini diharapkan para siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam menerima, mengolah dan menjawab materi pembelajaran. Seorang guru dapat memberikan paparan pada sesi pendahuluan sekitar 20 menit, dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TPS sebagai alternatif belajar-mengajar di kelas. Model pembelajaran ini memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) memberikan pemahaman kepada siswa tentang alur pembelajaran kooperatif TPS. Pemaparan guru atau siswa membaca langkah-langkah selama proses belajar-mengajar 2) membuat lembar kerja siswa yang dapat mengarahkan dan menunjukkan kepada siswa mengkonstruksi pemahaman secara mandiri, dan 3) mereduksi kelemahan semua komponen seperti memberikan soal-soal latihan *open ended* selama kegiatan belajar sebagai pekerjaan rumah. Tahap terakhir pembelajaran guru dapat memberikan *reward* dan *punishment* untuk memotivasi siswa dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F. Gani, T & Tanre, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa dalam materi kimia kelas XI IPA SMAN 4 Makassar. *Chemistry education review*, Guruan kimia PPs UNM, (1)1:84-91.
- Albertus, A. Masriani & Lukman, H. (2015). Pengaruh Model Kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada materi redoks. *Jurnal Guruan kimia*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi & Hernacki Mike. (2002). *Quantum Learning*. Mizan . Bandung: Media Utama.
- Gulo. W. (2008). *Strategi Belajar-mengajar*. Bandung: Grasindo .
- Hariyanto & Warsono. (2016). *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1980). *Model of Teaching*, fifth Edition. USA: Allyn And Bacon A simon & Scuster Company.
- Junita, Y & Purba L.S.L. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) D SMAN 92 Jakarta. *JDP Vol, 12 No.01* (4154)
- Lestari, S & Ningrum. (2016). Pengaruh penggunaan *Cooperative Learning* tipe Think-Pair-Share (TPS) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X semester genap SMK KARTIKAMA 1 METRO T.P 2015/2016. Program studi Guruan ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.4 No.01 (21-34)
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Mempraktikkan *Cooperative Learning* di ruang kelas. Jakarta: PT Grasindo
- Margaret, B dkk. (2008). "I would rather die": reasons given by 16-year-olds for not continuing their study of mathematics. Institute of Education, University of London, UK.
- Miftahul, H. (2012). *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur, dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prasetyo, A.T. Sutrisno & Mudzanatun. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share Berbantu Permainan Teka-Teki Berantai Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN GAYAMSARI 01 Semarang. Universitas PGRI Semarang. Vol.6.No.1
- Salam, M. Muharram & Aulia, A. (2016). Pengaruh media animasi dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Sains SMAN 1 Pinrang studi pada materi pokok ikatan kimia. *Jurnal chemicha*, Vol.14 (103-112).
- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sepdyana, K.K. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X. *Jurnal Guruan Kimia Dan Ilmu Kimia*. (2) :01
- Slameto, A. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

- Surayya, L. Subagia, I.W, & Tika I.N. (2014). Pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Guruan Ganesha. Vol.4
- Sofian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem persamaan Linear Tiga Variabel kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Artikel skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Simki-Techsain Vol.02 No.03
- Sugiyono. (2013). Metode Penulisan Guru. Bandung: Alfabeta.
- Syafriatna, I & Yushita, A.N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Guru akuntansi Indonesia*, Vol.XVII, No.2, (16-26)
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.